

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran vital dalam struktur perekonomian nasional Indonesia, khususnya dalam hal ketahanan pangan serta peningkatan taraf hidup petani. Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu komoditas utama yang memiliki nilai strategis, baik untuk konsumsi pangan, bahan baku pakan ternak, maupun industri (Kementerian Pertanian, 2022). Tanaman ini tersebar luas dan menjadi salah satu pilihan utama budidaya di berbagai daerah, termasuk Desa Batumarta I, Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Namun demikian, produktivitas jagung di kawasan ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman petani mengenai metode budidaya modern, pemanfaatan benih unggul, serta pengelolaan lahan yang belum optimal.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil produksi jagung adalah melalui program penyuluhan pertanian. Penyuluhan ini berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi petani guna memahami teknik pertanian yang lebih efisien (Sulaiman & Hasan, 2020). Melalui penyuluhan, para petani akan memperoleh informasi terkini seputar pemilihan varietas unggulan, penggunaan pupuk yang efektif, serta strategi pengendalian organisme pengganggu tanaman. Selain itu, penyuluhan juga berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan petani terkait pengelolaan usaha tani yang berorientasi pada hasil panen yang lebih maksimal dan berkesinambungan.

Desa Batumarta I memiliki potensi besar dalam pengembangan tanaman jagung. Sayangnya, mayoritas petani masih menggunakan metode budidaya tradisional yang berdampak pada rendahnya produktivitas (Dinas Pertanian OKU, 2021). Maka dari itu, kegiatan penyuluhan menjadi sangat penting sebagai upaya peningkatan hasil panen dan kesejahteraan petani. Program penyuluhan yang dirancang secara sistematis mampu membantu petani untuk mengadopsi teknologi pertanian terkini serta menyelesaikan persoalan dalam budidaya jagung.

Secara spesifik, luas lahan dan hasil produksi jagung (*Zea mays L.*) di Desa Batumarta I dapat dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kelompok Tani Desa Batumarta I Kabupaten OKU

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota Kelompok Tani	Luas Lahan Jagung ( <i>Zea mays L.</i> )	Jumlah Produksi (Kg/Tahun)
1	Nazwa	17	23.500 m <sup>2</sup>	59.000
2	Saeko Kapti	12	18.000 m <sup>2</sup>	43.000
3	Dadi Makmur	16	24.000 m <sup>2</sup>	58.000
Total				158.000

Sumber : Kantor Desa Batumarta I Kabupaten OKU, 2025.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh kelompok tani jagung di desa ini adalah minimnya bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah, seperti keterbatasan subsidi pupuk dan ketidakmerataan dalam penyaluran bantuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua kelompok tani menerima manfaat dari kegiatan penyuluhan, sehingga menghambat proses pembangunan sektor pertanian.

Efektivitas penyuluhan sangat ditentukan oleh metode serta pendekatan yang diterapkan. Pendekatan partisipatif dan berbasis teknologi menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan metode konvensional (Rahman & Dewi, 2019). Penggunaan platform digital seperti aplikasi pertanian dan media daring mempercepat penyampaian informasi dan mempermudah petani dalam memperoleh wawasan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi menjadi solusi strategis dalam upaya peningkatan hasil pertanian jagung di wilayah ini.

Peran aktif penyuluh juga sangat menentukan keberhasilan program penyuluhan. Mereka tidak hanya menyampaikan informasi, namun juga menjadi fasilitator dalam proses penerapan inovasi di lapangan (Susanto, 2022). Pendekatan langsung dan intensif dari penyuluh dapat meningkatkan pemahaman petani terhadap praktik pertanian yang lebih efisien. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas penyuluh melalui pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan. Dalam konsep penyuluhan modern, pendekatan yang bersifat partisipatif dan humanistik menjadi sangat penting, di mana penyuluh bertindak sebagai mitra petani dalam membangun kemandirian (Sadono, 2018).

Keterlibatan pemerintah dan lembaga terkait juga memegang peran penting dalam mendukung keberhasilan penyuluhan. Pemerintah daerah serta institusi pertanian harus menyediakan fasilitas pendukung seperti benih unggul bersubsidi, pupuk terjangkau, dan akses pasar yang memadai (BPS OKU, 2023). Dukungan ini mendorong petani untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dan meningkatkan hasil usahatani mereka.

Diperlukan kolaborasi antara petani, penyuluh, dan pemerintah daerah untuk mewujudkan produktivitas yang tinggi. Kegiatan penyuluhan yang terstruktur mampu merubah pola pikir dan kebiasaan petani dalam budidaya, sehingga berdampak positif pada hasil panen dan pendapatan. Selain itu, sinergi dengan sektor swasta dan akademisi dapat memperkaya materi penyuluhan dan menyediakan solusi inovatif bagi tantangan pertanian.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji kontribusi penyuluhan pertanian terhadap peningkatan produktivitas jagung di Desa Batumarta I. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam merancang program penyuluhan yang lebih relevan dan berkesinambungan, serta menjadi rujukan kebijakan untuk mendukung sektor pertanian daerah.

Melalui pendekatan penyuluhan yang tepat, petani diharapkan mampu mengelola usaha taninya secara berkelanjutan, baik dari aspek teknis budidaya, pemanfaatan sumber daya, maupun akses pasar. Program penyuluhan ini juga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), seperti peningkatan kesejahteraan petani dan pelestarian lingkungan (Rachmawatie *et al.*, 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat relevan dalam mendorong ketahanan pangan dan kesejahteraan petani melalui peran aktif penyuluhan yang inovatif dan sesuai kebutuhan lapangan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh mana peran penyuluhan pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung (*Zea mays L.*) di Desa Batumarta I Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU?
2. Bagaimanakah pengaruh pelaksanaan penyuluhan pertanian terhadap peningkatan produktivitas usahatani jagung (*Zea mays L.*) di Desa Batumarta I Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini ditetapkan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu:

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat peran penyuluhan pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung (*Zea mays L.*) di Desa Batumarta I Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU.
2. Untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan penyuluhan pertanian terhadap hasil produktivitas usahatani jagung (*Zea mays L.*) di Desa Batumarta I Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti, hasil ini menjadi sarana untuk menambah wawasan serta penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan di Fakultas Pertanian Universitas Baturaja, khususnya pada bidang agribisnis.

2. Bagi pihak akademik, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian tambahan bagi mahasiswa atau peneliti lain yang hendak melakukan studi sejenis.
3. Bagi pelaku usahatani, temuan dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan informasi pendukung dalam mengembangkan usaha budidaya jagung (*Zea mays L.*), baik secara teknis maupun manajerial.